

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha memahami makna, proses, serta kondisi nyata yang dialami subjek dalam konteks yang alamiah.

Menurut (Sugiyono, 2019:140), penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana penanaman karakter religius dan disiplin melalui program Literasi Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses, strategi, dan makna dari pelaksanaan program literasi Qur'an sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, yang terletak di Jl. Sukowati Gemolong, Sragen, Dusun 1, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja karena sekolah ini memiliki program unggulan berupa Literasi Qur'an, yang dijalankan secara rutin dan terintegrasi ke dalam pembelajaran. Program ini berfungsi sebagai alat untuk membangun karakter religius dan disiplin yang selaras dengan fokus studi ini.

Lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Gemolong dianggap cocok untuk penelitian karena memiliki budaya religius yang kuat, dukungan dari lembaga yang baik, serta partisipasi aktif guru dan siswa dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Tempat ini dinilai mampu memberikan data yang komprehensif tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2025/2026, berlangsung dari bulan Agustus hingga Desember 2025.

Proses penelitian terdiri dari beberapa langkah berikut:

- a. Langkah persiapan, yang mencakup pembuatan proposal untuk penelitian, pengurusan izin dari pihak sekolah, serta observasi awal.

- b. Langkah pengumpulan data, dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.
- c. Langkah analisis data, dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data agar hasil analisis semakin tajam.
- d. Langkah penyusunan laporan akhir, yang memuat penulisan hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil yang terstruktur.

Dengan pembagian waktu yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaan program literasi Qur'an sebagai bagian dari usaha menanamkan karakter religius dan disiplin kepada siswa.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah "sampel" diubah menjadi subjek atau informan penelitian, karena informasi diperoleh dari individu yang memiliki pemahaman langsung mengenai fenomena tersebut. Pemilihan informan dilakukan bukan secara acak, melainkan dengan teknik purposive sampling, yang artinya pemilihan subjek didasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang objek studi (Sugiyono 2018:81). Informan utama dalam penelitian ini mencakup:

1. Kepala Sekolah, yang memahami kebijakan dan arah pelaksanaan program literasi Qur'an di sekolah.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang berperan dalam pengelolaan kegiatan literasi Qur'an sebagai bagian dari kurikulum sekolah.

3. Guru Tahfidz atau Pembimbing Literasi Qur'an, yang secara langsung melaksanakan kegiatan dan membina karakter siswa.
4. Siswa Peserta Program Literasi Qur'an, yang menjadi pelaku utama dan penerima dampak kegiatan tersebut.

Pemilihan keempat kelompok informan tersebut didasarkan pada peran, keterlibatan, dan pengalaman mereka dalam pelaksanaan program. Jumlah informan tidak ditentukan sejak awal, karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan sampai mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu ketika data yang dikumpulkan sudah berulang dan tidak ada informasi baru yang muncul (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana 2014:33). Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat mencerminkan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam program literasi Qur'an, sehingga hasil penelitian lebih objektif dan menyeluruh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beragam cara agar hasil penelitian bersifat valid dan mendalam. Menurut (Sugiyono 2018:55), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan secara triangulatif, yaitu menggunakan berbagai teknik yang saling melengkapi untuk memperoleh data yang utuh. Di dalam penelitian ini terdapat tiga metode utama yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan literasi Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipatif moderat, di mana peneliti berperan serta dalam beberapa aktivitas tanpa mengubah keadaan yang ada (Sugiyono, 2019:246).

Dari observasi ini, peneliti mendapatkan informasi faktual tentang: cara pelaksanaan kegiatan literasi Qur'an (durasi, metode, dan lokasi). Partisipasi dan kedisiplinan siswa selama kegiatan berlangsung, Peran guru dalam menanamkan nilai religius dan kedisiplinan, Interaksi sosial antara guru dan siswa dalam konteks kegiatan keagamaan.

Data yang dikumpulkan dari observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan untuk dianalisis lebih lanjut. Observasi ini menjadi acuan untuk membandingkan data yang didapat dari wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diamati secara langsung, seperti pandangan, motivasi, dan persepsi dari informan. Metode wawancara yang dipakai adalah semi-terstruktur, yaitu wawancara dengan pedoman pertanyaan inti yang tetap fleksibel sehingga peneliti bisa menyesuaikan dengan situasi dan respons informan (Sugiyono, 2019:140)

Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai: Tujuan dan pelaksanaan program literasi Qur'an, Strategi guru dalam menanamkan nilai religius dan disiplin, Tanggapan siswa terhadap kegiatan literasi Qur'an, Hambatan dan solusi dalam menjalankan program.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa peserta program. Hasil wawancara direkam (dengan izin informan) kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Menurut (Arikunto, 2019:274), dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui catatan tertulis, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian.

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi: profil sekolah dan visi-misi lembaga, jadwal kegiatan literasi Qur'an, foto kegiatan, dan wawancara guru. Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung sekaligus bahan untuk melakukan triangulasi data, agar hasil penelitian lebih kuat secara empiris dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah elemen krusial dalam penelitian kualitatif karena menentukan tingkat kepercayaan (*kredibilitas*) hasil penelitian. Menurut (Sugiyono 2013:190), data yang valid harus benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan, bukan sekadar hasil persepsi subjektif peneliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian kali ini diterapkan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data yang telah diperoleh.

Triangulasi merupakan proses membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu agar hasilnya dapat dipercaya dan konsisten. Menurut (Lexy J. Moleong, 2017:330), bahwa triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sumber atau teknik lain di luar data utama untuk mengonfirmasi dan menguji kebenaran informasi yang diperoleh peneliti. Peneliti menerapkan tiga jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Data dikumpulkan dari berbagai informan seperti kepala sekolah, wakil kurikulum, guru tahfidz, dan peserta didik, yang kemudian dibandingkan untuk mengamati keselarasan dan konsistensinya. Misalnya, informasi dari guru mengenai pelaksanaan literasi Qur'an disandingkan dengan hasil wawancara siswa dan kepala sekolah, serta diperkuat dengan observasi langsung di lapangan.

2. Triangulasi Teknik

Informasi dari satu informan dicek menggunakan beberapa cara, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai contoh, penjelasan guru mengenai disiplin siswa diverifikasi dengan hasil pengamatan selama aktivitas serta dokumen kehadiran siswa.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dengan waktu atau situasi berbeda (Sugiyono, 2018:191).

Peneliti melaksanakan *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa makna data yang tercatat sesuai dengan maksud yang sebenarnya. Langkah ini penting untuk menjaga keakuratan dan keotentikan data yang dihasilkan (Lexy J. Moleong, 2017:332).

Dengan menerapkan ketiga bentuk triangulasi dan member check, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan objektif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah krusial dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti menginterpretasikan arti dari data yang sudah dikumpulkan. Proses ini tidak terjadi hanya setelah seluruh data dikumpulkan, melainkan berlangsung secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian.

Model analisis yang diterapkan adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat elemen utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana 2014:33). Langkah-langkahnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data diperoleh melalui pengamatan kegiatan literasi Qur'an, wawancara dengan pihak sekolah, dan dokumentasi pendukung seperti foto, jadwal, serta arsip kegiatan. Semua data dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan transkrip wawancara untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018:247), reduksi adalah langkah penyederhanaan dan fokus pada hal-hal yang penting, sementara informasi yang tidak relevan dihilangkan. Dalam penelitian ini, data yang tidak berkaitan dengan karakter religius atau disiplin siswa dibuang untuk menghasilkan analisis yang lebih tajam dan tepat.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian ditampilkan dalam format naratif, tabel, dan matriks agar lebih mudah dibaca dan dianalisis.

Tujuan penyajian ini adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi pola interaksi antara variabel dan menarik kesimpulan sementara.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan tidak ditarik secara tiba-tiba, melainkan melalui proses bertahap. Peneliti membuat kesimpulan sementara selama pengumpulan data, kemudian memverifikasinya dengan data tambahan hingga diperoleh hasil akhir yang valid (Miles et. al, 2014:35).

Proses analisis bersifat interaktif dan siklikal, artinya setiap tahap saling berhubungan dan dilakukan berulang sampai data benar-benar jenuh. Hasil penelitian mendeskripsikan fakta empiris, mengungkap makna yang lebih dalam tentang bagaimana program literasi Qur'an berperan dalam membentuk karakter religius dan disiplin di antara siswa.